



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signalling Theory*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Dalam penelitian ini teori yang digunakan dan diyakini berhubungan dengan audit delay adalah teori sinyal, berikut adalah definisi teori sinyal menurut Wolk et al. (2001: 101) :

*“ Signalling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firm compete with the one another for scarce risk capital, and voluntary disclosure is necessary in order in compete successfully in the market for risk capital.”*

Dapat diartikan, *signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan, perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil risiko modal dan pengungkapan sukarela dibutuhkan untuk dapat berhasil dalam bersaing di pasar.

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal akan meningkat jika perusahaan mempunyai reputasi yang baik dengan mematuhi pelaporan keuangan. Sebagai tambahan, pelaporan yang baik dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena lebih rendahnya ketidakpastian tentang perusahaan yang melaporkan secara luas dan dapat diandalkan, yang tentunya dapat menurunkan risiko investasi dan *rate of return* (tingkat pengembalian) yang disyaratkan. Terdapat dorongan untuk mempersiapkan prospektus ketika meningkatkan modal dan melaporkan secara berkala untuk menjaga ketertarikan investor pada perusahaan. Perusahaan yang



menghasilkan kinerja yang baik mempunyai dorongan yang kuat untuk melaporkan hasil operasinya .

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Teori Sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

Manfaat teori ini adalah akurasi, dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor (Prasongkoputra, 2013).

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Di dalam buku Kieso et al. ( 2011 : 5 ) laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan



meliputi neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Dan menurut SAK (2012:1), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan ini disusun sekurang – kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 3) , tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen ( *stewardship* ), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda – beda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 2), Beberapa kebutuhan ini meliputi :



1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

d. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Menurut SAK (2012 : 5), Karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi :

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Dapat Dipahami

Salah satu kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan harus bisa dipahami oleh pengguna laporan keuangan dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai informasi tersebut dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Andal

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan yang material. Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang andal apabila laporan tersebut disajikan secara jujur (*Faithful representation*) dan secara wajar, serta diarahkan pada kebutuhan umum pengguna laporan keuangan, bukan kepada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

4) Dapat Dibandingkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan yang baik juga harus bisa untuk dibandingkan antar periodenya, agar dapat mengidentifikasi kecenderungan ( *Trend* ) posisi dari kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

e. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dalam SAK (2012 : 8), yaitu :

1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga dapat mengurangi keandalan informasi yang dihasilkan. Dan sebaliknya, jika pelaporan ditunda hingga seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin akan sangat andal tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pengambil keputusan.

2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari informasi dalam laporan keuangan seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah mencapai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memnuhi tujuan laporan keuangan.

#### 4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang ada pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi – informasi tersebut.

### 3. Auditing

Menurut Arens et al. (2014 : 24), *auditing* adalah :

“Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP, PSA No. 02. SA seksi 110, 2011: 110.1). Arens et al. (2014: 32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

#### a. Audit Laporan Keuangan.

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.



b. Audit Kepatuhan.

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit Operasional

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP (2011: 150. 1 paragraf 2) dalam proses audit terdapat 3 standar yang harus dipenuhi dalam rangka menjalankan standar profesionalnya yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Adapun ketiga standar tersebut menurut Arens et al. (2014: 55) sesuai dengan SPAP (2011: 150.1) adalah sebagai berikut

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam Semua Hal yang Berhubungan dengan Perikatan, Independensi dan Sikap Mental Harus dipertahankan Oleh Auditor.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- 3) Perlakuan profesional harus diterapkan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan. Auditor harus dengan profesional dan cermat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit serta dalam menyusun laporan audit.
  - b. Standar Pekerjaan Lapangan
    - 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
    - 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
    - 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit
  - c. Standar Pelaporan
    - 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
    - 2) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidaksesuaian penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.



- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimananama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

#### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **4 Audit Delay**

Pengertian *audit delay* menurut Iskandar dan Trisnawati ( 2010 : 176 ) adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang mengindikasikan tentang lamanya penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

*Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan biasanya berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.



Menurut Dyer dan McHugh dalam Daoud et al. (2014), untuk melihat ketepatan

waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu :

1. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

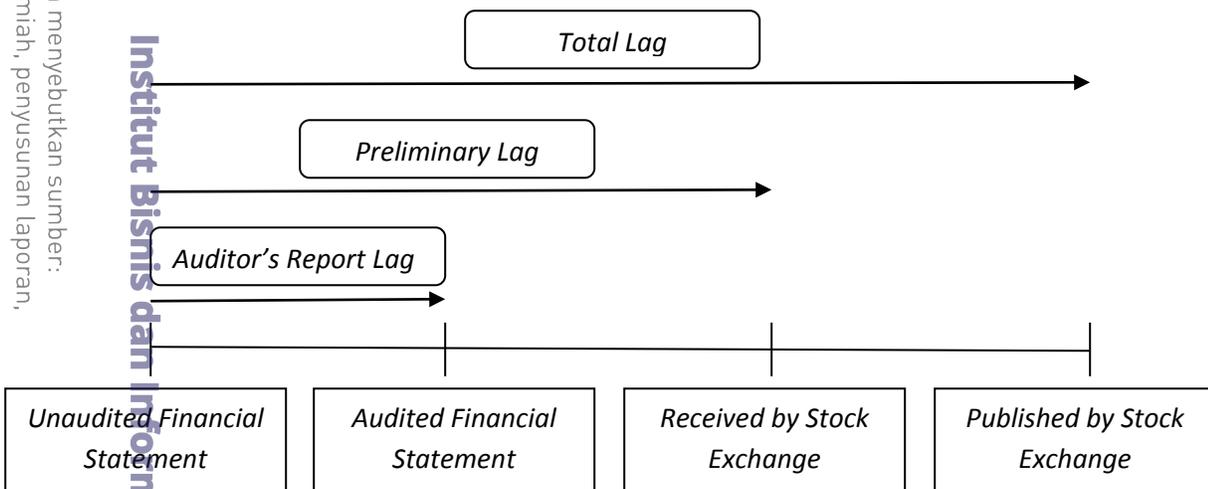
2. *Preliminary lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh Bursa.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa.

**Gambar 2.1**  
**3 Kriteria Keterlambatan Pelaporan**



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah *auditor's report lag* dengan alasan bahwa ,yang terhitung sebagai *audit delay* hanya fokus terhadap proses kegiatan selama auditor melakukan audit, sehingga lama hari yang dihitung adalah dari laporan keuangan akhir tahun ( 31 Desember ), sampai penandatanganan auditor yang berarti bahwa laporan audit telah selesai di proses, dan lamanya *auditor's report lag* secara tidak langsung mempengaruhi publikasi laporan keuangan oleh Bapepam.

Banyaknya langkah dalam proses *auditor's report lag* membuat auditor membutuhkan jangka waktu yang cenderung lama untuk mengaudit laporan keuangan klien. Menurut Knechel dan Payne dalam Bemby et al. (2013) proses *auditor's report lag* dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

a. *Scheduling Lag*

Selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

b. *Fieldwork Lag*

Selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan saat penyelesaiannya.

c. *Reporting Lag*

Selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan oleh auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan suatu bagan sebagai berikut:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

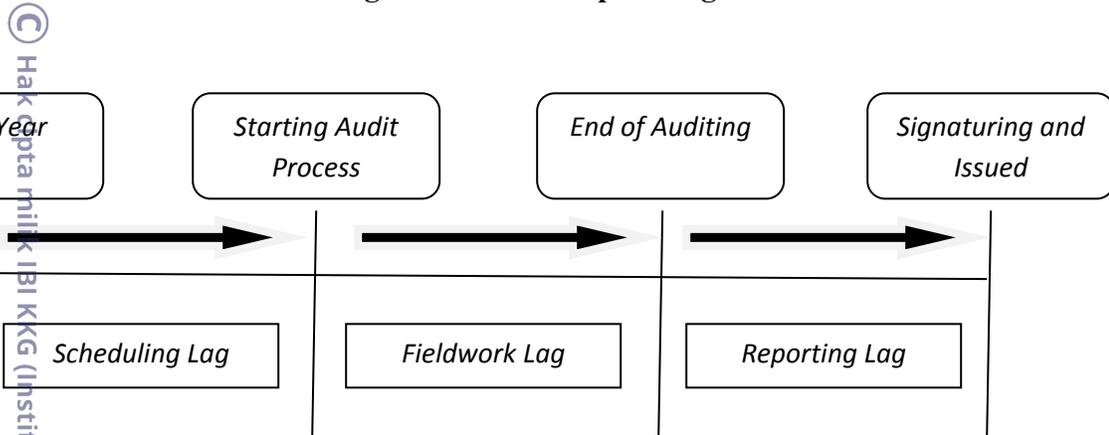
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.2**  
**Bagan Auditor's Report Lag**



## 5. Timeliness

Dalam buku Kieso et al. ( 2011 : 47 ), *Timeliness* berarti memberikan informasi kepada pembuat keputusan sebelum informasi itu kehilangan kapabilitasnya yang akan berdampak pada suatu keputusan. Mendapatkan suatu informasi lebih awal akan memberikan nilai tambah bagi pembuat keputusan, begitu juga sebaliknya jika terjadi keterlambatan dalam mendapatkan informasi, informasi tersebut akan berkurang nilai kegunaannya bagi pembuat keputusan.

## 6. Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Ketentuan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan nomor X.K.2 yang ditetapkan dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor KEP – 346 /BL/ 2011 yang merupakan penyempurnaan dari KEP 36/ PM/ 2003 mulai berlaku untuk penyusunan Laporan keuangan berkala untuk periode pelaporan yang berakhir pada atau setelah tanggal 30 Juni 2011.

Di dalam peraturan ini ditetapkan beberapa aturan, berikut adalah peraturan untuk laporan keuangan tahunan :

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

- a. Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- b. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- d. Dalam hal emiten atau perusahaan publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka emiten atau perusahaan publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- e. Pengumuman Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan;
  - 2) Bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir 1) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK; dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat dua hari kerja setelah tanggal pengumuman.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pemerintah juga menetapkan peraturan berupa sanksi administratif bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Peraturan tersebut tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang berisi :

“Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (Satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah).”

## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui nilai – nilai yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Terdapat dua pendapat mengenai hal ini. Pertama, perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar, akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan yang termasuk kategori perusahaan kecil. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar, sehingga mempermudah auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Kedua, semakin besar perusahaan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya sampel audit yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang harus dilaksanakan ( Indra dan Sudhana, 2013 : 169)



## 8. Laba / Rugi Perusahaan

Ⓒ Laba / rugi perusahaan merupakan salah satu indikator yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laba / rugi perusahaan merupakan perbedaan atau selisih pendapatan biaya – biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Puspitasari dan Sari (2012) bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Laba secara umum dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modal. Para investor akan lebih memilih perusahaan yang mengalami laba dibandingkan dengan perusahaan yang merugi. Perhitungan laba atau rugi mengikthisarkan aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu.

## 9. Opini audit

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002 : 19 dalam Andi Kartika, 2009 ) yaitu :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

- 1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjas :

- 1) Adanya ketidakpastian yang material.
- 2) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
- 3) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 4) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Berikut ini adalah contoh kutipan laporan auditor independen yang berisi pernyataan opini auditor berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian ( SPAP 2011 : 341.7) :

“ Menurut Pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KXT 31 Desember 20X2, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.”

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan ( SPAP 2011 : 341.15) :

“ [Paragraf pendapat : Sama seperti laporan auditor bentuk baku]

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Seperti yang diuraikan dalam Catatan X atas laporan keuangan, Perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya, sehingga pada tanggal 31 Desember 20X8 telah mengakibatkan saldo ekuitas negatif dan jumlah liabilitas lancar Perusahaan telah melebihi jumlah asetnya sebesar RpXX. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan X atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.”

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian ( SPAP 2011 : 341.16) :

“ Menurut pendapat kami, kecuali atas tidak disajikannya informasi seperti yang diuraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABC 31 Desember 20X8, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.”

d. Pendapat Tidak Wajar ( SPAP 2011 : 341.18) :

“ Menurut pendapat kami, karena tidak disajikannya informasi seperti yang diuraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut di atas tidak menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Indonesia, posisi keuangan PT ABC pada 31 Desember 20X8, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut.

e. Tidak Menyatakan Pendapat ( SPAP 2011 : 341.9 ) :

“ Karena adanya dampak yang material terhadap laporan keuangan yang kami sebut di atas yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh kondisi – kondisi yang diuraikan dalam kedua paragraf di atas, kami tidak dapat dan tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut.

## 10 Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat dilihat berdasarkan sumber daya yang dimilikinya dan kualitas jasa yang diberikan. Sistem yang digunakan bisa lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat ( Anastasia dalam Juanita, 2012). KAP yang besar biasanya dikenal dengan big four worldwide accounting firm yang terdiri dari :

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC).
- b. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
- c. KAP *Ernest & Young* (E & Y).
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte).





## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil – hasil penelitian terdahulu mengenai *audit delay*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

### 1. Pricelly Erda Muharly (2014)

Judul penelitian	: Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011
Sampel	: 28 perusahaan <i>property and real estate</i>
Tahun Penelitian	: 2009 - 2011
Variabel Dependen	: <i>Audit delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit
Kesimpulan	: Rata – rata <i>audit delay</i> adalah 67,98 hari. Ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
Saran	: Menambah variabel dan memperpanjang periode

### 2. Pebi Putra Tri Prabowo dan Marsono (2013)

Judul Penelitian	: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
Sampel	: 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	: 2009 -2011
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, aktivitas keberadaan komite audit, laba / rugi perusahaan
Kesimpulan	: Rata – rata audit delay adalah 82,68 hari. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan aktivitas keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
Saran	:Menambah periode penelitian, tidak hanya menggunakan sektor manufaktur tetapi pada semua perusahaan, menambah faktor dan variabel menggunakan data primer.
<b>Christine Dwi Karya Susilawati, Lidya Agustina, dan Tania Prameswari (2012)</b>	
Judul Penelitian	: Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008 – 2010)
Sampel	: 93 perusahaan <i>consumer good industry</i> yang terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	: 2008 – 2010
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Profitabilitas, solvabilitas, perusahaan holding, opini auditor, lamanya perusahaan menjadi klien KAP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**4. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**5. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**Kesimpulan** : Rata- rata *audit delay* adalah 72,8 hari Solvabilitas dan perusahaan holding berpengaruh positif terhadap *audit delay*

**Saran** : Menambahkan variabel

**Greta Juanita (2012)**

**Judul Penelitian** :Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

**Sampel** : 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

**Tahun Penelitian** : 2007 – 2009

**Variabel Dependen** : Audit Report Lag

**Variabel Independen** : Ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan saham, laba rugi, profitabilitas, *debt to equity ratio*, *debt to total asset*

**Kesimpulan** : Rata – rata *audit delay* adalah 75,26 hari. Laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**Saran** : Menambah periode, variabel, dan sektor industri

**Annurrizky Muflisha Anggradewi dan Haryanto (2014)**

**Judul penelitian** : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

**Sampel** : 128 perusahaan yang terdaftar di BEI

**Tahun Penelitian** : 2012

**Variabel Dependen** : *Audit Delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Independen : Ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, Jenis Industri, aktivitas keberadaan komite audit

Kesimpulan : Rata – rata *audit delay* 75,93 hari. Ukuran KAP dan jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Saran : Menambah periode, variabel, dan menggunakan sampel perusahaan berdasarkan sektor industri

**6. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012)**

Judul Penelitian : Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sampel : 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tahun Penelitian : 2007 – 2010

Variabel Dependen : *Audit Delay*

Variabel Independen : Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba / rugi perusahaan, ukuran KAP

Kesimpulan : Rata – rata *audit delay* adalah 72,85 hari. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, Laba / rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Saran : Menambah variabel lain

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Meylisa Januar Iskandar dan Estralina Trisnawati (2010)

<b>C</b> Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Sampel	: 128 perusahaan yang terdaftar di BEI
	Tahun Penelitian	: 2003 – 2009
	Variabel Dependen	: <i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, klasifikasi industri, opini audit, ukuran KAP, laba / rugi perusahaan, <i>debt proportion</i>
	Kesimpulan	: Rata – rata <i>audit delay</i> adalah 72,94 hari. Klasifikasi industri dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , laba / rugi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
	Saran	: Menambah variabel

## 8. Andi Kartika (2009)

Judul Penelitian	: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia ( Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta )
Sampel	: 13 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ
Tahun Penelitian	: 2001 – 2005
Variabel Dependen	: <i>Audit delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, laba/ rugi perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas, reputasi auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan : Ukuran perusahaan dan laba/ rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Saran : Menambah sampel dan menambah variabel

9. **Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010)**

Judul Penelitian : Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Sampel : 28 perusahaan *consumer goods industry* dan 11 perusahaan *multifinance*

Tahun Penelitian : 2004 – 2008

Variabel Dependen : *Audit Report Lag*

Variabel Independen : Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri

Kesimpulan : Rata – rata *audit delay* adalah 70,7 hari. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Saran : Menambah variabel dan memperluas sampel dengan meneliti kelompok yang berbeda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

Faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay* :

### 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan besar lebih konsisten tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. *Internal control* yang baik dalam perusahaan besar membuat perusahaan tersebut melakukan pencatatan prosedur dengan baik sehingga data sampel yang akan diaudit dapat di andalkan. Hal ini membuat uji substantif tidak perlu banyak untuk auditor sehingga waktu yang diperlukan dalam melakukan proses audit akan lebih cepat ( Anggradewi dan Haryanto, 2014).

### 2) Pengaruh Laba / Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Faktor lain yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi adalah pelaporan laba atau rugi sebagai gambaran atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Selain menjadi faktor yang dapat mendukung *good news* atau *bad news*. Efek psikologis yang didapat oleh auditor saat melakukan audit pada perusahaan yang mengalami rugi dapat menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Jika perusahaan yang diaudit merugi auditor cenderung akan melakukan prosedur audit lebih ketat dan melakukan pengecekan ulang serta lebih kritis dalam menggunakan data sampel perusahaan ( Puspita sari dan Sari, 2012 ).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Opini audit terhadap *Audit Delay*

**C** *Audit delay* akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan konsultasi antara klien dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Opini *unqualified* oleh auditor akan mendukung *good news* perusahaan sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaannya kepada publik (Prabowo dan Marsono, 2013).

### 4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

KAP yang besar (*Big four*) cenderung menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP tersebut dan untuk menjaga reputasinya, suatu KAP akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien. Pengguna laporan keuangan menginginkan laporan keuangan yang tidak kehilangan nilai manfaatnya, sehingga tidak sedikit perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* terutama perusahaan yang berskala besar. Jadi dalam penelitian ini muncul anggapan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memperpendek *audit delay* dan sebaliknya laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* memperoleh *audit delay* yang lebih panjang (Puspitasari dan Sari, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

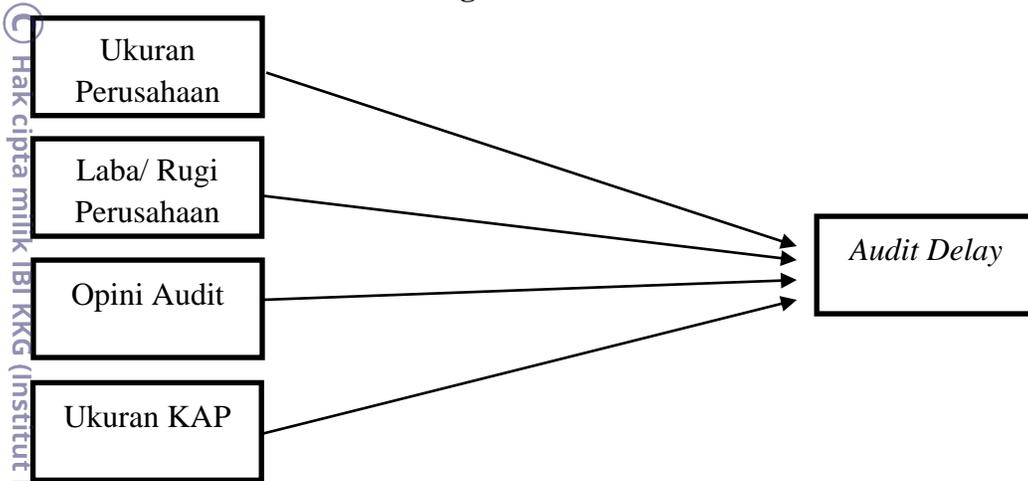
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H<sub>2</sub> : Laporan laba / rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H<sub>3</sub> : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H<sub>4</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.